BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan Nasional, perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Pembangunan bidang pendidikan akan mengangkat kualitas suber daya manusia yang dapat berkompetisi dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan dibidang pendidikan.

Pelajaran PKn sangat penting bagi siswa. Hal ini disebabkan karena pelajaran PKn mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara hidup berinterkasi, berkomunikasi, berhubungan menaati perundang-undangan yang berlaku. Dengan pengajaran PKn, diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Namun dalam kenyataanya motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran yang berlangsung dikelas. Umumnya para siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru semata. Kadang kala tidak jarang ditemukan diantara siswa yang membuat keributan ketika jam belajar berlangsung. Kondisi ini tentunya sangat berdampak pada perolehan hasil belajar siswa nantinya.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator dari rendahnya kegitan belajar siswa. Itu artinya dalam belajar siswa belum memiliki keuletan dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, belum mengoptimalkan kegiatan belajarnya dan belum dapat belajar secara mandiri. dalam belajar umumnya siswa belum menekuni materi palajaran PKn, menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran PKn, belajar harus diperintah, merasa cepat bosan dalam belajar, tidak dapat mempertanggung jawabkan pekerjaannya dan kurang memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampauan berfikirnya pada hal-hal yang dapat menunjang keberhasilannya dalam belajar.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah bentuk pembelajaran guru yang mengutamakan metode konvesional. Dalam mengajar guru umumnya membelajarkan siswa dengan menggunakan metode ceramah atau satu arah, tanpa harus memperhatikan unsur keatifan siswa dalam belajar. Padalah aktivitas siswa dalam belajar sangat menentukan keberhasilannya dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Siswa dapat belajar dengan baik dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan perasaan senang, nyaman dan tentram.

Model pembelajaran juga dipandang sebagai upaya untuk mengkongkritkan sebuah teori dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya: pemahaman siswa untuk menguasai pokok bahasan yang diberikan,serta guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti oendekatan ataupun model pembelajaranyang di berikan,dengan demikian siswa dapat meningkatkan

keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tetntunya dapat meningkatkan pemahaman sendiri terhadap pokok bahasan.

Bentuk komunikasi yang dijalin guru dan siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang mengutamakan model kepemimpinan yang otoriter tentunya akan membuat siswa akan membuat siswa menjadi takut pada guru. Sebab guru hanya memerintahkan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa tanpa harus mengetahui lebih jauh karakteristik yang dimiliki tiap-tiap siswa. Akibatnya siswa belajar karena instruksi bukan karena perasaan senang untuk belajar. Bila intrusksi tidak diberikan maka pekerjaan siswa menjadi terhenti. Dalam hal ini, guru perlu mengembangkan bentuk komunikasi yang demokratis dengan mempertimbangkan karakteristik yang dimiliki siswa dan memperhatikan aspek-aspek perkemabangan yang dimiliki siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 105335 Kebun Sayur Tg. Morawa mengatakan umumnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah yaitu mencapai rata-rata nilai 60,41 atau dapat dikatakan secara klasikal hasil belajar tergolong rendah belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal dilihat dari rendahnya keinginan siswa untuk bertanya dan melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa sebesar 62,5% atau 20 orang siswa dari keseluruhan yang berjumlah 32 siswa menyatakan kurang termotivasi pada pelajaran PKn karena menganggap pelajaran PKn sebagai pelajaran yang membosankan, sisanya sebanyak 8 orang atau 25% mengakui termotivasi pelajaran PKn dan 12,5% atau sebanyak 4 orang sangat termotivasi pada pelajaran PKn .

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah belajar siswa yang didasarkan pada kegiatan belajar siswa. Metode yang dimaksud adalah model tutor sebaya. Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik yang dibagi kedalam kelompok kecil, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Model tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat memberikan rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru, sebab peserta didik melihat masalah dengan cara mereka dan menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pelajaran PKn di Kelas IV Materi Pokok Pemerintah Kabupaten/Kota di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Tg. Morawa Tahun Ajaran 2012/2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran PKn kurang bervariasi.
2. Bentuk komunikasi guru dalam memotivasi siswa belum efektif.
3. Rendahnya keterampilan guru dalam mengelola kelas.
4. Proses Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bidang studi PKn masih belum kondusif,hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif.
5. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar PKn disebabkan metode yang digunakan guru hanya metode ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada " Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pelajaran PKn Di Kelas IV Materi Pokok Sistem Pemerintahan Pusat di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Tg. Morawa Tahun Ajaran 2012/2013".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Pelajaran PKn di Kelas IV Materi Pokok Sistem Pemerintahan Pusat di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Tg. Morawa Tahun Ajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya pada pelajaran PKn di Kelas IV Materi Pokok Sistem Pemerintahan Pusat di SD Negeri 105335 Kebun Sayur Tg. Morawa Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa kelas IV SD Negeri 105335 Tanjung Morawa melalui model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran PKn.
2. Bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengiplementasikan metode tutor sebaya dalam pembelajaran kelompok.
3. Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model tutor sebaya khususnya pada mata pelajaran PKn.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam metode pembelajaran baru dalam membaca khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.